

**KAJIAN BIOGRAFI DAN KONTRIBUSI INTELEKTUAL OEMAR
BAKRI DALAM PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN DI
NUSANTARA**

Isna Aulia Yumna¹, Silvinatin Al Masithoh²

STAI Al Akbar Surabaya^{1,2}

yumnaauliaisna@gmail.com¹, silvinamasithoh@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Biografi dan Kontribusi Intelektual Oemar Bakri dalam Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Nusantara, dilatarbelakangi oleh peran signifikan beliau sebagai ulama Minangkabau yang menghasilkan karya penting seperti Tafsir Madrisi dengan corak sosial-kultural yang kontekstual, Rumusan masalah utamanya mencakup riwayat hidup, karakteristik dan metodologi penafsiran Oemar Bakri, serta dampak kontribusinya terhadap khazanah tafsir Indonesia. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan biografi intelektualnya, menganalisis corak tafsirnya, dan mengidentifikasi kontribusi pemikirannya. Manfaat penelitian secara teoretis memperkaya studi sejarah tafsir Nusantara dan secara praktis memperkuat pengakuan peran ulama lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif kepustakaan (library research) dengan pendekatan historis-biografis dan analisis isi (content analysis) terhadap karya-karya tafsir Oemar Bakri.

Kata Kunci: Tafsir Madrisi, Oemar Bakri, Tafsir Nusantara.

ABSTRACT

This study examines the biography and intellectual contribution of Oemar Bakri in the development of Qur'anic interpretation in the Indonesian archipelago, motivated by his significant role as a Minangkabau scholar who produced important works such as the Tafsir Madrisi with its contextual socio-cultural character. The main problem formulation includes the biography, characteristics and methodology of Oemar Bakri's interpretation, and the impact of his contribution to the Indonesian exegetical treasury. The research aims to describe his intellectual biography, analyze the style of his interpretation, and identify the contributions of his thought. Theoretically, the research benefits enrich the study of the history of Nusantara exegesis and practically strengthen the recognition of the role of local scholars. The research method used is qualitative library research with a historical-biographical approach and content analysis of Oemar Bakri's exegetical works.

Keywords: Tafsir Madrisi, Oemar Bakri, Tafsir Nusantara.

A. PENDAHULUAN

Kajian terhadap tafsir Al-Qur'an sering kali didominasi oleh tradisi keilmuan yang berpusat di Timur Tengah sebuah diskursus yang memang kaya, tetapi rentan mengabaikan kontribusi penting dari wilayah lain. Di belahan bumi yang kaya akan rempah, pluralitas budaya, dan spiritualitas yang mendalam, yaitu Nusantara, telah lahir dan berkembang suatu khazanah penafsiran yang tidak hanya unik, tetapi juga memiliki otentisitas dan relevansi yang luar biasa dengan konteks lokal. Para ulama Nusantara, dari masa klasik hingga kontemporersebut saja Syaikh Abdurrauf as-Singkili dengan Turjuman al-Mustafid (abad ke-17), Syaikh Nawawi al-Bantani dengan Marah Labid (abad ke-19), hingga Buya Hamka dengan Tafsir al-Azhar (abad ke-20) tidak sekadar menerjemahkan atau menyadur warisan intelektual dari Arab. Sebaliknya, mereka melakukan kontekstualisasi mendalam, menanamkan pesan universal Al-Qur'an ke dalam bingkai budaya, bahasa, dan tantangan sosial masyarakat Melayu-Indonesia.

Tradisi tafsir di Nusantara berkembang seiring dengan masuk dan menguatnya Islam, di mana Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama pedoman hidup. Namun, jarak geografis dan perbedaan bahasa yang mencolok dari tempat turunnya wahyu menuntut adanya upaya ta'wil (interpretasi) yang adaptif. Ulama lokal menyadari bahwa agar ajaran Al-Qur'an dapat benar-benar dihayati dan diimplementasikan oleh masyarakat yang baru memeluk Islam atau yang berada di bawah tekanan kolonial, diperlukan bahasa pengantar (seperti Melayu, Jawa, Sunda, atau Pegon) serta corak penafsiran yang menyentuh isu-isu nyata di hadapan mereka.

Fenomena inilah yang melahirkan corak-corak tafsir yang khas Nusantara: kental dengan nuansa tasawuf dan fiqh pada masa klasik, lalu bergeser menjadi corak sosial-kemasyarakatan dan reformasi di era modern sebagai respons terhadap hegemoni kolonial dan tantangan modernisasi. Kekhasan ini menjadikan tafsir ulama Nusantara sebagai jembatan dialog antara teks suci dan realitas lokal, sekaligus menegaskan kemandirian intelektual umat Islam di kawasan ini.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk memahami “the making of” tafsir Nusantara bagaimana ia dibentuk oleh lingkungan, politik, dan kebudayaan. Berbeda dengan beberapa karya tafsir di Timur Tengah yang fokus pada isu kebahasaan (lughawi) atau polemik teologis (kalam). Karya-karya tafsir ini seringkali menjadi dokumen perlawanan intelektual. Misalnya, Tafsir al-Madrisi, Tafsir Rahmat dll karya Oemar Bakri, tidak hanya

menafsirkan ayat, tetapi juga memberikan respons tajam terhadap ideologi yang bertentangan dengan Islam dan menanamkan semangat kemerdekaan dan kebangsaan.

Kedekatan dengan Tradisi Lisan, beberapa karya khususnya di kalangan pesantren, masih memiliki keterkaitan erat dengan tradisi bandongan atau sorogan, di mana teks tafsir menjadi panduan lisan yang kemudian ditransfer ke dalam konteks keseharian. Meskipun telah banyak penelitian yang mengupas satu per satu tokoh mufasir Nusantara, masih minimnya kajian yang secara sistematis memetakan dan membandingkan metodologi dan kontribusi mereka secara kolektif. Dengan mengkaji khazanah ini, kita tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga menggali model interpretasi yang relevan untuk menghadapi tantangan kontemporer seperti pluralisme, radikalisme, dan disrupsi teknologi, yang memerlukan pemahaman Al-Qur'an yang progresif dan kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Kepustakaan (Library Research) yang mendalam. Pendekatan Historis-Biografis: Digunakan untuk merekonstruksi riwayat hidup Oemar Bakri, menelusuri latar belakang pendidikan, jejaring guru dan murid, serta lingkungan sosial-politik yang membentuk pemikiran tafsirnya. Diterapkan pada karya tafsir Tafsir Madrisi dll, untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan corak penafsiran metodologi yang digunakan dan interpretasinya terhadap isu-isu penting. Analisis ini juga melibatkan perbandingan (komparatif) singkat dengan karya tafsir sezaman untuk menegaskan keunikan Tafsir Rahmat dll. Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap secara objektif dan akurat jejak pemikiran Oemar Bakri, memastikan bahwa kontribusi intelektualnya diakui selayaknya dalam lintasan sejarah tafsir di Nusantara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Oemar Bakri

Haji Oemar Bakri adalah seorang ulama, pendidik, dan mufassir (ahli tafsir) terkemuka dari Minangkabau, Sumatera Barat. ¹Beliau dikenal luas karena kontribusinya dalam dunia pendidikan Islam dan khususnya melalui karyanya yang monumental di bidang tafsir Al-

¹ Dinamika Pemikiran Tafsir di Indonesia : Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry

Qur'an. Oemar Bakri lahir pada tahun 1910 M di Pariaman, Sumatera Barat, dari keluarga yang religius dan terpandang. Sejak kecil, beliau telah menunjukkan minat yang besar terhadap ilmu agama. Pendidikan dasarnya diperoleh di lingkungan lokal, di mana beliau belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama dari orang tua dan guru-guru setempat

Pendidikan Oemar Bakri berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Beliau menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional maupun modern di Minangkabau yang pada masa itu merupakan pusat keilmuan Islam yang maju. Setelah menamatkan pendidikan di kampung halamannya, Oemar Bakri hijrah ke Mekah, Arab Saudi, pada usia muda untuk memperdalam ilmunya. Mekah, sebagai pusat peradaban Islam, memberinya kesempatan untuk belajar langsung dari para ulama besar di Masjidil Haram. Di sana, beliau mendalami berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, dan bahasa Arab. Pengalaman belajar di Mekah sangat membentuk pandangan keilmuan dan metodologi berpikir beliau, yang bercirikan kombinasi antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan kesadaran akan tantangan modernitas.

Sekembalinya ke tanah air, Oemar Bakri mendedikasikan hidupnya untuk dunia pendidikan dan dakwah. Beliau aktif mengajar di berbagai madrasah dan lembaga pendidikan Islam. Kontribusi beliau tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga dalam mengembangkan kurikulum dan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Beliau dikenal sebagai sosok pendidik yang gigih, berwawasan luas, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan kualitas umat melalui ilmu pengetahuan. Selain mengajar, beliau juga aktif berdakwah, menyampaikan ceramah dan khotbah di berbagai tempat, menyebarkan pemahaman Islam yang moderat, rasional, dan berbasis pada teks-teks Al-Qur'an dan Sunnah yang otentik.

Oemar Bakri wafat pada tahun 1990-an. Kepergian beliau meninggalkan duka mendalam bagi dunia pendidikan dan keagamaan Indonesia. Warisan terbesarnya, selain Tafsir Rahmat, adalah murid-muridnya yang tersebar luas, serta semangatnya dalam memajukan pendidikan Islam. Beliau dikenang sebagai ulama yang tawadhu' (rendah hati), berintegritas, dan mendedikasikan seluruh hidupnya untuk khidmat (pelayanan) kepada ilmu dan umat. Meskipun namanya mungkin tidak sepopuler ulama nasional tertentu di luar Sumatera Barat, kontribusinya dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang tafsir, menjadikannya salah satu tokoh kunci dalam sejarah intelektual Islam modern di Indonesia.

Karya-Karya Oemar Bakri

Karya utama Haji Oemar Bakri berfokus pada bidang tafsir, ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan pendidikan Islam. Karya-karya beliau yang lain mencerminkan peranannya sebagai seorang pendidik dan ahli ilmu-ilmu keislaman. Beliau menulis sejumlah buku yang digunakan sebagai materi ajar untuk pendidikan agama di sekolah-sekolah dan madrasah, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak Islami. Beberapa karyanya membahas secara praktis mengenai tata cara ibadah dan hukum-hukum fikih dasar yang relevan bagi masyarakat umum. Meskipun corak utamanya sosial, beliau juga menulis tentang dasar-dasar akidah Islam untuk memperkuat keyakinan umat. Mengingat beliau pernah tinggal dan belajar di Mekah, beliau juga menyusun buku panduan atau risalah tentang manasik haji dan umrah. Selain karya-karya akademik, Oemar Bakri juga menghasilkan tulisan-tulisan yang lebih populer dan ditujukan untuk ceramah atau khutbah, yang isinya umumnya berfokus pada tema-tema dakwah, moral, dan pencerahan umat di tengah tantangan zaman. Secara keseluruhan, fokus utama karya Oemar Bakri adalah menjadikan Al-Qur'an dan ajaran Islam mudah dijangkau, dipahami, dan dipraktikkan oleh masyarakat awam Indonesia. Karya-Karya Mufasir Oemar Bakri diantaranya ada Tafsir Rahmat, Tafsir Madrisi, kamus Arab-Indonesia, Kamus Indonesia-Arab, dan Buku-Buku Pendidikan yanglainnya.²

Tafsir Rahmat dan Tafsir al-Madrisi

Tafsîr Rahmat adalah kitab satu jilid setebal 1.333 halaman bersampul biru, yang diawali dengan biografi dan foto pengarang. Secara layout, kitab ini menampilkan ayat di kanan dan tafsir beserta terjemahan di kiri. Metode penafsirannya adalah global (ijmali), yang berarti penjelasannya ringkas, padat, dan bebas dari isu khilafiyah atau cerita israiliyyat. Kitab ini juga menggunakan pendekatan analitis (tahlili), mengikuti urutan mushaf, di mana setiap awal surat dilengkapi dengan gambaran umum mengenai kandungan, pokok bahasan, dan informasi dasar suratt.

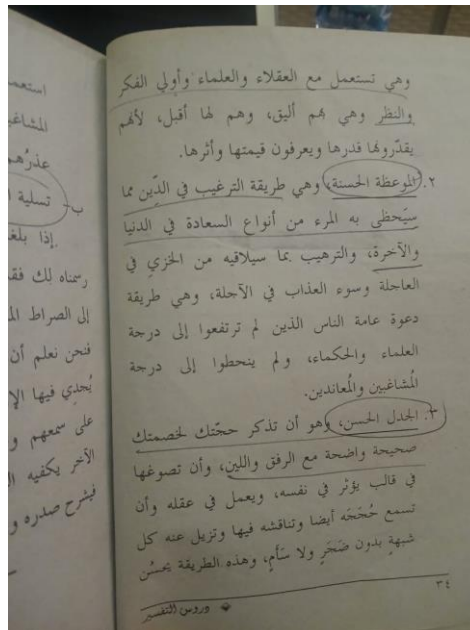
² Karakteristik Dua Ulama' Nusantara



Gaya penulisan yang digunakan dalam kitab ini cenderung bersifat reportase (laporan). Hal ini ditandai dengan penggunaan kalimat yang lugas, berkelas (elegan), mudah dipahami (komunikatif), dan fokus pada penyampaian informasi secara faktual. Selain gaya reportase, bahasa ilmiah juga seringkali dijumpai dalam Tafsîr Rahmat. Menariknya, kitab tafsir ini disinyalir sebagai salah satu yang pertama menyesuaikan tata letak dengan cara membaca Al-Qur'an di Indonesia, yaitu dari kanan ke kiri. Selain itu, terjemahan bahasanya telah diselaraskan berdasarkan masukan dari Duta Besar Kerajaan Arab Saudi di Jakarta.

Di bagian penutup tafsir, penulis, Oemar Bakry, mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema-tema utama (pokok), seperti: keimanan, ibadah, pernikahan, sains dan teknologi, kesehatan, ekonomi, sosial dan kenegaraan, akhlak mulia, serta sejarah. Oleh karena itu, Oemar Bakry diduga merupakan pelopor (pemula) penggunaan metode tematik (maudu'i) dalam penafsiran Al-Qur'an di Indonesia.

Al-Tafsir al-Madrasi adalah karya tafsir kedua yang ditulis oleh Haji Oemar Bakri. Meskipun kurang dikenal oleh masyarakat umum dibandingkan Tafsir Rahmat, kitab ini memegang peran krusial di dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah modern. Tujuan Penulisan Ditujukan secara khusus sebagai buku daras (buku ajar) tafsir di lembaga-lembaga pendidikan, seperti Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Padang Panjang dan Ponpes Modern Gontor Putri. Klaim Sejarah Diklaim sebagai salah satu buku ajar tafsir pertama di Indonesia yang disusun secara sistematis untuk keperluan kurikulum madrasah.



Corak dan Pengaruh Memiliki corak pendidikan (tarbawi) dan dipengaruhi oleh penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha (Tafsir Al-

Manar). Bahkan, karya ini dianggap sebagai ringkasan kecil dari Tafsir Al-Manar, yang menjadikannya bercorak modernis. Menggunakan metode yang fokus pada aspek kebahasaan dan tarbiyah (pendidikan), efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab (Arabic skill) dan literasi terhadap kajian tafsir modern. Contoh dalam QS, An-Nahl ayat 125 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَدْغُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. An-Nahl [16]:125³

أَدْغُ	إِلَى	سَبِيلِ	رَبِّكَ	بِالْحِكْمَةِ	وَالْمَوْعِظَةِ	الْحَسَنَةِ
serulah	kepada	jalan	Tuhanmu	dengan hikmah	dan pelajaran	yang baik

³ Qur'an Kemenag

رَبِّكَ	إِنَّ	أَحْسَنَ	هِيَ	بِأَلَّتِي	وَجَدِلَهُمْ
Tuhanmu	sesungguhnya	baik	ia	dengan (cara) yang	dan bantahlah mereka

وَهُوَ	سَبِيلَهُ	عَنْ	ضَلَّ	بِمَنْ	أَعْلَمُ	هُوَ
dan Dia	jalanNya	dari	tersesat	dengan/pada siapa	lebih mengetahui	Dia

بِالْمُهْتَدِينَ	أَعْلَمُ
dengan/pada orang-orang yang mendapat petunjuk ⁴	lebih mengetahui

Tafsir Madrisi mengatakan bahwa, tujuan dari ini berdakwa dalam agama. Allah memerintahkan untuk mengajak manusia kedalam agamanya ada tiga acara yaitu dengan hikmah, dalil yang jelas kebenaran untuk menghilangkan syubhat. Digunakan untuk orang-orang berakal dan orang berpikir sebagai kelayakan. Kemudian nasihat yang baik, jalan untuk mendorong kedalam agama. Kemudian mempunyai nasib yang baik kebaikan dunia dan akhirat. dan memberi jalan-jalan berbahaya jika melakukan keburukan dan mendapatkan azab yang pedih saat ajal. Nomer tiga dengan debat yang baik, membuktikan dalil untuk melawan musuhnya, dengan kelmbutan dan kehalusan.

Jika kamu telah menyampaikan Amanah Tuhanmu dan mengikuti jalan yang telah kami tetapkan untukmu, maka kamu telah memenuhi kewajibanmu. Adapun membimbing manusia kejalan yang lurus, itu bukan tanggungjawabmu dan bukan pula urusanmu. Kami mengetahui bahwa Sebagian jiwa tidak terpengaruh oleh nasihat dan petunjukpun tidak bermanfaat bagi mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah disesatkan Allah oleh pemiliknya dan dikunci mati pendengaran dan hati mereka. Maka mereka termasuk orang-orang yang merugi. Sebagian yang lain merasa cukup dengan sedikit nasihat dan sedikit petunjuk, sehingga hati mereka terbuka dan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

⁴ Al-Qur'an Tafsir Per Kata

⁵ Tafsir Madrisi, Institut Islam Darussalam Gontor, Indonesia

D. KESIMPULAN

Oemar Bakri merupakan tokoh sentral dan produktif dalam pengembangan Tafsir Al-Qur'an di Nusantara pada era kontemporer. Kontribusi intelektual utamanya terwujud dalam karyanya, Tafsir Rahmat, yang dikenal sebagai salah satu tafsir lengkap berbahasa Indonesia yang pertama diterbitkan dalam satu jilid, menjadikannya sangat mudah diakses oleh masyarakat luas. Terdapat Tafsir Madrisi yang menjadi Buku ajar di dunia Pendidikan. Corak penafsirannya cenderung modernis-ilmiah dengan menggunakan metode ijmal (global) yang ringkas. Beliau secara konsisten berusaha menyelaraskan pesan-pesan Al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (sains) serta isu-isu sosial kontemporer. Hal ini menempatkan Oemar Bakri sebagai ulama yang berupaya menjembatani teks suci dengan realitas modern, sehingga penafsirannya terasa relevan dan aplikatif dalam konteks sosial-budaya Indonesia.

Peran Oemar Bakri tidak hanya terbatas pada penulisan tafsir, tetapi juga sebagai intelektual independen yang aktif dalam dunia pendidikan, dakwah, dan penerbitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tafsir Rahmat dan Madrisi mencerminkan pemikiran yang moderat dan humanis, menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam bermasyarakat dan Pendidikan. Melalui karya-karyanya, beliau berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam dinamika pemikiran Islam di Asia Tenggara, dengan penyebaran karyanya tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Malaysia, Singapura, dan Brunei. Dengan demikian, Oemar Bakri diakui sebagai mufasir Nusantara modernis yang berhasil meninggalkan warisan berharga dalam literatur tafsir berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusmana, Dadan. Amalia Kamal, Nida. dan Yusuf Alamsyah, Maulana. "Karakteristik Tafsir Madrisi Karya H Oemar Bakry dan Penggunaanya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (28 September 2021): 51, <https://doi.org/10.15575/albayan.v6i1.13999>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (t.thn.). *Qur'an Kemenag*. Dipetik 12 18, 2025, dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Aina Syukria, Epistemologi Kitab Tafsir al-Madrisi Karya Oemar Bakri
- Riskyatul Imtiyas Karakteristik Dua Ulama' Nusantara
- Neny Mutiatul, Mufasir Nusantara : Oemar Bakry asal Danau Singkarak

Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakri Dan Penggunaannya Pada Kurikulum Kmi
Darussalam Gontor Putri